

PENGARUH KEDISIPLINAN, MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SANTRI DAYAH MASKANUL HUDA ACEH UTARA

Saiful Rizal^{1*)} dan Fauzi²⁾

¹⁾ Pondok Pesantren Maskanul Huda Desa Keude Simpang Jalan Kec. Seunuddon Aceh Utara
*email: saizar706@gmail.com

²⁾ Dosen FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI)
email: fauzikalia2017@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.55178/idm.v4i7.360>

Article history

Received:
March 12, 2023

Revised:
May 24, 2023

Accepted:
May 27, 2023

Page:
47 - 55

Keywords:

Discipline, Motivation, Learning Independence, Learning Achievement

ABSTRACT: *This study aims to examine and measure the influence of discipline, motivation and independence on the learning achievement of students at Dayah Maskanul Huda in the Keude Simpang area, Jalan Seunuddon, North Aceh Regency. This research is in the form of quantitative descriptive and associative methods with analysis techniques through the path model. The results showed that 1) there was a correlation between exogenous variables, namely the correlation of the variables of discipline and learning motivation of 0.508, the correlation of variables of learning motivation and learning independence of 0.364, the correlation of variables of learning independence and discipline of 0.445. 2) there is a direct and indirect effect of discipline on student achievement of 24,64%. 3) there is a direct and indirect effect of learning motivation on student achievement of 20,08%. 4) there is a direct and indirect effect of independent learning on student achievement of 30,51%. 5) Simultaneously discipline, learning motivation and learning independence make a positive contribution to student achievement by 57,7%. Meanwhile, the influence of other variables not examined was 42,3%.*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan meninjau dan mengukur pengaruh kedisiplinan, motivasi dan Kemandirian terhadap prestasi belajar para Santri di Dayah Maskanul Huda yang berada di daerah Keude Simpang Jalan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Penelitian berupa deskriptif kuantitatif dan metode asosiatif dengan teknik analisis melalui model jalur. Hasil Penelitian diketahui, 1) terdapat hubungan korelasional antar variabel eksogen, yakni korelasi variabel kedisiplinan dan motivasi belajar sebesar 0,508, korelasi variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar sebesar 0,364, korelasi variabel kemandirian belajar dan kedisiplinan sebesar 0,445. 2) terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung kedisiplinan terhadap prestasi belajar santri sebesar 24,64%. 3) terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar santri sebesar 20,08%. 4) terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung kemandirian belajar terhadap prestasi belajar santri sebesar 30,51%. 5) Secara simultan kedisiplinan, motivasi belajar dan kemandirian belajar memberi kontribusi positif terhadap prestasi belajar santri sebesar 57,7%. Sementara lainnya pengaruh variabel yang tidak diteliti sebesar 42,3%.

Kedisiplinan, Motivasi, Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar santri

Pendahuluan (Introduction)

Dayah bagian dari lembaga pendidikan yang telah diakui dan setara dengan sekolah umum, namun memiliki kekhasan dalam mengembangkan Lembaga Pendidikan berbasis Islam. Sebagaimana juga yang terdapat di Dayah Maskanul Huda terletak di Keude Simpang Jalan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara. Secara umum, dayah ini bertujuan untuk membentuk dan menyiapkan kader generasinya yang mampu menerapkan Syariah secara kaffah. Pada dasarnya, kegiatan di Lembaga Pendidikan Islam Dayah Babul Huda tidak jauh beda dengan kegiatan dayah lain yang ada di provinsi Aceh dan pasantren di seera tanah air ini. Santri sebagai peserta didik diajarkan kitab kuning yang bermazhab Syafi'iyah dan berakidah *Ahli Sunnah wal Jama'ah* dan berpadu dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya setingkat/ sederajat SMP. Saat ini (2022) terdapat, 156 santri kelas V dan VI.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti mencatat beberapa hal yang menjadi rekomendasi untuk segera difokuskan berkaitan dengan rendahnya prestasi belajar para santri dewasa ini. Yaitu masih ditemukan tingkat

kedisiplinan belajar setiap santri akan berbeda-beda. Santri yang terbiasa dalam disiplin belajar akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah (pondok), sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun Sebagian santri yang tidak disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar, seperti tidak truntas belajar, tugas tidak selesai sesuai waktunya, keseriusan dalam belajar rendah dan lainnya.

Hal tersebut ada kaitan langsung dengan mootivasi santri untuk belajar, meningkatkan diri dan berprestasi. Tercatat prestasi santri di akhir-akhir ini kurang menggembirakan. Hal ini ada indikasi terjadi penurunan motivasi belajar dan berprestasi. Padahal motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri santri yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman, 2007:75).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dapat dibedakan menjadi dua faktor. Menurut Yusuf (2009:23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) Faktor Fisik meliputi nutrisi (gisi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), (2) Faktor Psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada santri. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: (1) Faktor NonSosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, (2) Faktor Sosial, merupakan faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua).

Disamping itu juga, amatan peneliti terhadap sebaaian santri Dayah Maskanul Huda tersebut, kemandirian belajar masih rendah. Setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan antara lain: 1) santri tidak mampu mengatasi masalah belajarnya sendiri. 2) santri tidak mampu menyelesaikan tugasnya sendiri. 3) santri tidak mampu mengatur dirinya sendiri. Karena umumnya para santri juga berasal dari luar daerah di keberadaan dayah, dan semua santri selama belajar juga mondok atau menginap di dayah, maka persoalan kemandirian bagian penting untuk mereka, agar sukses dalam belajar dan menjadi alumni yang kelak dapat melanjutkan pendidikan dan atau berkarya.

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh santri sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar. Tuntutan terhadap kemandirian sangat besar dan jika tidak direspon secara tepat bisa saja menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis anak di masa mendatang. Kondisi tersebut terjadi karena menjadi mandiri merupakan salah satu tugas perkembangan anak. Anak dituntut untuk mandiri agar dapat menyelesaikan tugas perkembangan selanjutnya. Untuk dapat mandiri anak membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan agar dapat mencapai kemandirian atas diri sendiri.

Mudjiman (2007) menyebutkan kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Santri dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berkaitan dengan hal diatas, maka peneliti tertarik dan sangat relevan mencha riset kecil di dayah dalam meninjau faktor yang mempengaruhi prestasi santrinya. Dalam hal ini, dibatasi dengan menganalisis faktor kedisiplinan, motivasi belajar dan kemandirian belajar santri.

Tinjauan Literatur (*Literature Review*)

a. Hubungan Kedisiplinan terhadap Prestasi belajar Santri

Ditengah semakin ketatnya persaingan di dunia pendidikan dewasa ini, merupakan hal yang wajar apabila para siswa sering khawatir akan mengalami kegagalan atau ketidak berhasilan dalam meraih prestasi belajar atau bahkan takut tinggal kelas. Banyak usaha yang dilakukan oleh para siswa untuk meraih prestasi belajar agar menjadi yang terbaik seperti mengikuti bimbingan belajar. Usaha semacam itu jelas positif, namun masih ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai keberhasilan selain kecerdasan ataupun kecakapan intelektual. Guru dan orang tua harus mampu memahami jika prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kecakapan intelektual saja tetapi juga masih banyak faktor-faktor lain yang mungkin memberi pengaruh yang bebarti terhadap prestasi belajar siswa. Faktor tersebut mungkin terdapat pada kedisiplinan siswa.

Dalam proses belajar sangatlah diperlukan sikap disiplin, Slameto (2013) mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Selain itu, perhatian orang tua juga tidak kalah pentingnya dalam mengawal prestasi siswa, karena tidak mungkin siswa akan berkembang secara maksimal tanpa bimbingan, pengarahan, dan pengawasan yang terumus dalam suatu perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya.

Kedisiplinan siswa tersebut harus disinergikan dengan perhatian orang tua. Karena kedua aspek tersebut saling berkaitan, perhatian orang tua juga dapat memberikan modal siswa untuk disiplin, dan akibatnya siswa akan belajar dengan disiplin. Jadi dapat memungkinkan sekali siswa tersebut memiliki prestasi belajar matematika yang baik.

Disiplin sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, karena disiplin harus ditanamkan secara terus-menerus agar disiplin menjadi kebiasaan. Disiplin merupakan suatu proses latihan dan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam bertindak, berfikir dan bekerja yang aktif dan kreatif (Mursalin & Kamaruddin, 2021:43).

Disiplin berarti: 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan bagi tingkah laku (Amri, 2013:161). Senada dengan penjelasan Daryanto (2013:141) membagi indikator disiplin belajar yaitu: 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah.

Jika peserta didik (siswa/santri) mampu menciptakan diri untuk disiplin dalam belajar dan bertanggungjawab akan masa depannya, dapat diyakini turut akan mendukung prestasi akademiknya di sekolah. Hal ini sudah dibuktikan dari beberapa penelitian, antara lain; Priskasari (2013) meneliti pada santri Madrasah Diniyah Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, menemukan ada kaitan langsung kedisiplinan terhadap prestasi, dimana santri yang memiliki kedisiplinan tinggi di ikuti dengan prestasi yang tinggi pula, demikian sebaliknya. Juga penelitian Sobri dan Moerdiyanto (2014) menemukan kedisiplinan dan kemandirian belajar secara bersamaan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, sebesar 29,6%.

b. Hubungan Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar Santri

Djamarah (2005:115) menyatakan dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Sardiman (2000:76) juga menyebutkan motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Begitu pula dalam proses pembelajaran, motivasi timbul karena adanya suatu kebutuhan untuk mendapatkan ilmu. Dalam proses belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Lebih lanjut Sardiman (2000:86), menjelaskan motivasi belajar sangat penting bagi siswa dalam usaha mencapai hasil belajar yang tinggi. siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung akan menunjukkan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka biasanya kelihatan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

Penelitian Datu, dkk (2022) menyimpulkan terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu pendidikan di sekolah, dimana hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah motivasi belajar dari diei siswa itu sendiri.

c. Hubungan Kemandirian belajar terhadap Prestasi belajar Santri

Kemandirian yaitu sikap penting yang harus dimiliki seseorang supaya mereka tidak selalu bergantung dengan orang lain. Sikap tersebut bisa tertanam pada diri individu sejak kecil. Di sekolah kemandirian penting untuk seorang siswa dalam proses pembelajaran. Pada bidang pendidikan sering disebut dengan kemandirian belajar. Sikap ini diperlukan setiap siswa agar mereka mampu mendisiplinkan dirinya dan mempunyai tanggung jawab. Hamzah (2006:77), menjelaskan kemandirian sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri

dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Pada intinya, orang yang mandiri itu mampu bekerja sendiri, tanggung jawab, percaya diri, dan tidak bergantung pada orang lain. kemandirian belajar merupakan sikap individu khususnya siswa dalam pembelajaran yang mampu secara individu untuk menguasai kompetensi, tanpa tergantung dengan orang lain dan tanggung jawab. Siswa tersebut secara individu memiliki sikap tanggung jawab, tidak tergantung orang lain, percaya diri dan mampu mengontrol dirinya sendiri. Kemandirian belajar ini sangat diperlukan siswa agar pencapaian prestasi belajar dapat optimal.

Pada hakikatnya, kemandirian belajar lebih menekankan pada cara individu untuk belajar tanpa tergantung orang lain, tanggung jawab dan mampu mengontrol dirinya sendiri. Belajar mandiri menurut Mudjiman (2011:14) juga disebut sebagai belajarnya orang dewasa, karena cara belajarnya secara mandiri. Adapun ciri-ciri kemandirian belajar menurut Laird (dalam Mujiman, 2011:9-10) diantaranya terdiri dari kegiatan belajar mengarahkan diri sendiri atau tidak tergantung pada orang lain, mampu menjawab pertanyaan saat pembelajaran bukan karena bantuan guru atau lainnya, lebih suka aktif daripada pasif, memiliki kesadaran apa yang harus dilakukan, evaluasi belajar dilaksanakan bersama-sama, belajar dengan mengaplikasikan (action), pembelajaran yang berkolaborasi artinya memanfaatkan pengalaman dan bertukar pengalaman, pembelajaran yang berbasis masalah, dan selalu mengharapkan manfaat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

Oleh karenanya, beberapa catatan ahli menyatakan tidak akan sempurna dan terus meningkat prestasi peserta didik jika tidak diiringi dengan aspek kemandiriannya untuk belajar dan terus berupaya meningkatkan diri. Hal ini juga didukung hasil penelitian, antara lain: Finartin Uki, Asni Ilham (2020) pada Siswa SD di Gorontalo, yang menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa. Juga penelitian dari Fitri (2021) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar matematika di era New Normal pada siswa. Serta penelitian Asmar (2018) merekomendasikan bahwa guru dan orangtua harusnya ikut meningkatkan kemandirian belajar siswa dan dapat menumbuhkan minat belajar pada diri siswa sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

Metode Penelitian (*Methodology*)

a. Metode dan Variabel Penelitian

Penelitian menggunakan survei terhadap santri kelas V dan VI pada Dayah Maskanul Huda Keude Simpang Jalan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara, dengan instrumen kuesioner tertutup. Metode yang diterapkan dengan deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sehingga dapat menjelaskan hubungan korelasi dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian asosiatif adalah Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:11).

Desain penelitian ini dengan analisis jalur dari tiga variabel eksogen yakni Kedisiplinan (X_1), Motivasi belajar (X_2) dan Kemandirian (X_3) terhadap variabel terikat (endogen) yaitu Prestasi belajar siswa (Y). Dengan variabel konseptual dan operasional, sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Konseptual dan Operasional

Variabel	Defenisi Konsep	Dimensi
Kedisiplinan (X_1)	Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Mulyasa (2009:191)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang tepat waktu 2. Membiasakan mengikuti aturan 3. Tertib berpakaian 4. Menggunakan fasilitas dengan baik
Motivasi Belajar (X_2)	Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sardiman (2007:75)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan menikmati aktivitas belajar 2. Senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar 3. Tertarik untuk selalu belajar yang menunjukkan kepada arah yang positif 4. Senang melakukan hal-hal yang membimbingnya kepada sesuatu 5. Selalu menginginkan sesuatu yang sulit
Kemandirian (X_3)	Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Basri (2004:53)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesalahan 2. Kecepatan unjuk kerja 3. Tingkat ahli belajar 4. Tingkat retensi dari apa yang dipelajari
Prestasi Belajar (Y)	Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru (Tulus, 2004:75).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan pelajaran 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri 3. Dapat menggunakan secara tepat 4. Dapat menguraikan materi pelajaran 5. Dapat mengklasifikasikan konten pelajaran 6. Dapat menghubungkan dan menyimpulkan 7. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)

		8. Dapat menilai berdasarkan kriteria dan standar melalui memeriksa dan mengkritisi
--	--	---

b. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas V dan VI pada Dayah Maskanul Huda Keude Simpang Jalan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara sebanyak 156 santri aktif pada Tahun 2022. Sampel diambil semua unit populasi (disebut sampel jenuh) sejumlah 156 santri.

Dengan karakteristik responden atau santri yang diteliti menunjukkan bahwa umumnya perempuan, yakni sejumlah 58,33% dengan umur berkisar 14 – 17 tahun, dan didominasi oleh umur 14 tahun sebanyak 38,46%.

Tabel 2. Diskripsi Karakteristik Responden

KETERANGAN		JUMLAH	PERSENTASE (%)
Jenis Kelamin	Laki - Laki	65	41,67
	Perempuan	91	58,33
Umur	14 Tahun	60	38,46
	15 Tahun	35	22,43
	16 Tahun	36	23,07
	17 Tahun	25	16,02
Jumlah Responden		156	100%

Sumber : Hasil Olahan Data, 2023

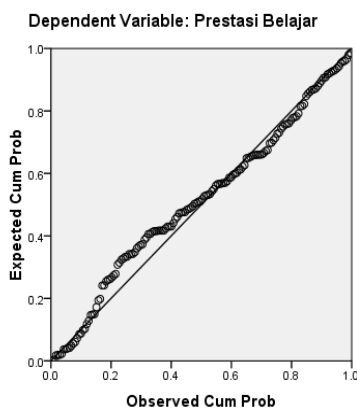
c. Alat Analisis

Analisis menggunakan statistic inferesia, dengan model analisis jalur, dimana diasumsikan terdapat hubungan korelasional antar variabel eksogen (independent) yakni Kedisiplinan (X_1), Motivasi belajar (X_2) dan Kemandirian (X_3) yang ditentukan dengan koefisien korelasi Pearson. Dan terdapat kausalitas variabel eksogen terhadap variabel terikat (endogen) yaitu prestasi belajar siswa (Y). Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab-akibat yang terjadi pada regresi berganda, jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikatnya tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung (Rutherford (1993) yang dikutip Marwan, dkk, 2019:10).

Pemodelan secara statistik inferensia ini mensyaratkan data numerik minimal skala interval, dengan asumsi yang harus dipenuhi yakni normalitas, heterosidastitas, multikolinieritas serta linieritas, sebagaimana dihasilkan dalam gambar1.berikut.

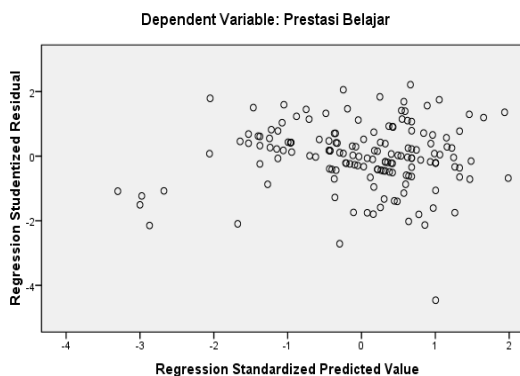
Untuk pengujian normalitas dideteksi melalui analisa grafik dari distribusi error yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan menggunakan SPSS (Gambar 1). Hasil pengujian heterokedastitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan mengamati pola pada *scatterplot*, hasilnya dapat dilihat pada gambar 2.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Hasil uji Normalitas

Scatterplot



Gambar 2. Hasil uji Heterokedastitas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas yang disebut dengan multikolinieritas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
Kedisiplinan	.335	3.881	.000	.346	2.893
Motivasi Belajar	.313	3.406	.000	.321	3.117
Kemandirian Belajar	.435	5.497	.000	.863	1.158

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai tolerance semua diatas 0,10 dan VIF uji dibawah 10,00 sehingga dinyatakan asumsi Multikolinieritas dinyatakan dicapai yakni tidak terjadi gangguan Multikolinieritas dalam model.

Hasil dan Pembahasan (*Results and Discussion*)

a. Hasil Analisis Deskriptif

Secara deskriptif yang akan memberikan gambaran persepsi atau penilaian responden terhadap variabel penelitian, sebagaimana diperoleh dari hasil skor angket/kuesioner penelitian dari responden berikut:

Tabel 4. Deskripsi Siswa tentang Variabel Penelitian

Variabel	Persentase Jawaban setiap item terhadap skor total					Skor Penelitian	Skor Total Ideal	Persentase Pencapaian
	STS	TS	KS	S	SS			
Kedisiplinan	0,00	0,84	36,93	32,38	29,85	2320	2965	78,25
Motivasi belajar	0,00	0,84	37,67	31,93	29,56	2310	2960	78,04
Kemandirian belajar	0,00	0,34	33,90	33,73	32,02	2321	2920	79,49
Prestasi belajar	0,00	0,52	37,07	31,55	30,86	2278	2900	78,55

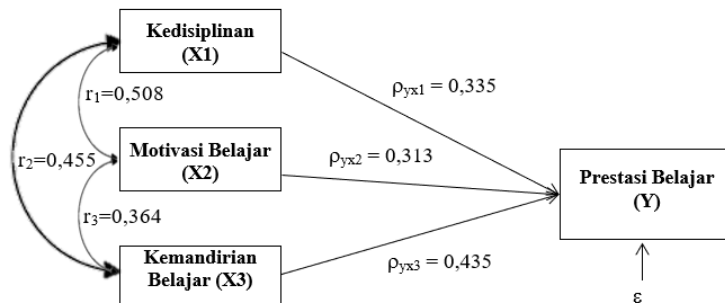
Sumber: Hasil Olahan Data (2022) #Catatan: SS = Sangat setuju sampai STS = Sangat tidak setuju

- Deskripsi tentang Kedisiplinan belajar Santri
Menurut persepsi responden (santri), skor kedisiplinan masuk kategori kurang (sebesar 36,93%) walaupun secara dominan terdapat 32,38% yang sudah baik dan 29,85% tergolong sangat tinggi. Sehingga secara kumulatif, tingkat pencapaiannya kedisiplinan santri relatif belum memuaskan, hanya mencapai 78,25%.
- Deskripsi tentang Motivasi belajar
Hasil pengkategorian motivasi belajar santri terdapat 37,67% masih kurang, dan hal ini termasuk tinggi. Sedangkan kategori baik mencapai 31,93% dan sangat baik atau tinggi tingkat motivasi belajar terdapat 29,56% diantaranya. Sehingga secara umum tingkat motivasi santri yang diteliti baru mencapai 78,04% dari harapannya.
- Deskripsi tentang Kemandirian belajar
Pada aspek kemandirian belajar para santri di dayah, juga belum menggembirakan karena cukup besar kemandiriannya yang tergolong kurang yakni 33,90%. Walaupun lebih 55% santri yang telah memiliki kemandirian baik dan sangat baik. Secara umum, tingkat kemandirian belajar para santri di dayah yang diteliti belum maksimal, yakni baru mencapai 79% dari kondisi idealnya.
- Deskripsi tentang Prestasi belajar santri
Di awal peneliti melihat belakangan ini para santri menurun tingkat prestasinya. Dan hasil pengkategorian santri membuktikan, bahwa paling banyak santri tergolong pada kelompok yang prestasinya kurang (37,07%). Secara umum tingkat prestasi belajar santri baru mencapai 78,55%. Tentunya hal ini, ada kaitan dengan masih rendahnya motivasi dan kemandirian santri dalam belajar.

Dari keterangan secara deskriptif diatas, walaupun secara rata-rata tingkat pencapaiannya sudah diatas 75%, masuk dalam kategori baik, namun secara harapan dayah masih belum optimal. Berkaitan dengan hal ini, peneliti menganggap masih terjadi permasalahan serius pada diri santri dan dayah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar santri.

b. Hasil Analisis Model Jalur

Berdasarkan pengolahan data melalui aplikasi SPSS versi 22, sebagaimana diagram jalur membutuhkan nilai perhitungan koefisien korelasi antar variabel eksogen dan koefisien jalur variabel eksogen terhadap variabel endogen. Maka hasil olahan data digambarkan model jalurnya berikut ini (Gambar 3).



Gambar 3. Diagram Jalur Penelitian

Hasil signifikansi koefisien jalur dinyatakan dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Taksiran Koefisien Jalur

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
Kedisiplinan	.335	3.881	.000
Motivasi Belajar	.313	3.406	.000
Kemandirian Belajar	.435	5.497	.000

Dependent Variable: Prestasi belajar

Berdasarkan tabel 5, dilakukan uji hipotesis secara parsial berikut ini;

Hipotesis 1

- Ho: $\rho_{yx1} \leq 0$: Kedisiplinan belajar santri tidak berpengaruh terhadap Prestasi belajar
- Ha: $\rho_{yx1} > 0$: Kedisiplinan belajar santri berpengaruh terhadap Prestasi belajar

Pengujian koefisien jalur melalui uji-t dengan kriteria pengujian adalah tolak hipotesis Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil hitung diperoleh koefisien jalur variabel kedisiplinan $\rho_{yx1} = 0,335$. Maka uji signifikansi dimana t_{hitung} sebesar 3,881 lebih besar dari $t_{tabel} = 1,97$. Dan nilai ini juga signifikansi dari hasil olahan data pada taraf uji 0,00%. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima artinya variabel Kedisiplinan belajar (X_1) berpengaruh terhadap Prestasi belajar.

Hipotesis 2

- Ho: $\rho_{yx2} \leq 0$: Motivasi belajar santri tidak berpengaruh terhadap Prestasi belajar
- Ha: $\rho_{yx2} > 0$: Motivasi belajar santri berpengaruh terhadap Prestasi belajar

Hasil uji koefisien jalur variabel motivasi belajar diperoleh $\rho_{yx2} = 0,313$. Maka uji signifikansi karena nilai t_{hitung} sebesar 3,406 $> t_{tabel}$. Dan nilai ini juga signifikansi pada taraf uji 0,00%. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima artinya variabel motivasi belajar (X_2) berpengaruh terhadap Prestasi belajar.

Hipotesis 3

- Ho: $\rho_{yx3} \leq 0$: Kemandirian belajar tidak berpengaruh terhadap Prestasi belajar
- Ha: $\rho_{yx3} > 0$: Kemandirian belajar berpengaruh terhadap Prestasi belajar

Hasil uji koefisien jalur variabel kemandirian samtri dalam belajar, dengan koefisien jalurnya $\rho_{yx3} = 0,435$. Hasil perhitungan uji signifikansi dimana nilai t_{hitung} sebesar 5,497 $> t_{tabel}$ sehingga Hp ditolak dan Ha diterima artinya variabel kemandirian santri (X_3) berpengaruh terhadap Prestasi belajar.

c. Pembahasan

1). Analisis Pengaruh Kedisiplinan Belajar santri terhadap Prestasi belajar

Sesuai rancangan analisis, berpatokan pada hasil koefisien jalur (ρ) dan korelasi (r) antar variabel eksogen pada gambar diagram jalur diatas, besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung kedisiplinan belajar santri terhadap prestasi belajar, dihitung berikut ini:

- (a). Besarnya pengaruh langsung variabel kedisiplinan belajar santri dinyatakan oleh koefisien jalur, yakni: $\rho_{yx1} = 0,335$. Sehingga kontribusi kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar, yakni 11,22%.
- (b). Besarnya pengaruh tak langsung variabel kedisiplinan belajar santri melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar santri, yakni: $(0,335)(0,508)(0,313)$ atau 0,0533 sehingga kontribusinya sebesar 5,33%. Sedangkan melalui variabel kemandirian belajar sebesar $(0,335)(0,555)(0,435)$ sebesar 0,0809, sehingga kontribusinya 8,09%.
- (c). Pengaruh total faktor kedisiplinan belajar santri terhadap prestasi belajar dihitung secara kumulatif dari pengaruh langsung dan tidak langsung, yakni: $(0,335+0,0533+0,0809)$ diperoleh sebesar 0,469 sehingga kontribusi faktor kedisiplinan belajar santri mengakibatkan perubahan prestasi belajar sebesar 24,64%.

2). Analisis Pengaruh Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar

- (a). Besarnya pengaruh langsung variabel motivasi belajar santri dinyatakan oleh koefisien jalur, yakni: $\rho_{yx2} = 0,313$. Sehingga kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar, yakni 9,8%.
- (b). Besarnya pengaruh tak langsung variabel motivasi belajar melalui kedisiplinan belajar santri terhadap prestasi belajar santri, yakni: $(0,313)(0,508)(0,335)$ atau 0,0533 sehingga kontribusinya sebesar 5,33%. Sedangkan melalui variabel kemandirian belajar sebesar $(0,313)(0,364)(0,435)$ sebesar 0,0496, sehingga kontribusinya 4,96%.
- (c). Pengaruh total faktor motivasi belajar santri terhadap prestasi belajar dihitung secara kumulatif dari pengaruh langsung dan tidak langsung, yakni: $(0,313+0,0533+0,0496)$ diperoleh sebesar 0,416 sehingga kontribusi faktor motivasi belajar santri mengakibatkan perubahan prestasi belajar sebesar 20,08%.

3). Analisis Pengaruh Kemandirian belajar terhadap Prestasi belajar

- (a). Besarnya pengaruh langsung variabel kemandirian belajar santri dinyatakan oleh koefisien jalur, yakni: $\rho_{yx3} = 0,435$. Sehingga kontribusi kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, yakni 18,92%.
- (b). Besarnya pengaruh tak langsung variabel kemandirian belajar melalui kedisiplinan belajar santri terhadap prestasi belajar santri, yakni: $(0,435)(0,455)(0,335)$ atau 0,0663 sehingga kontribusinya sebesar 6,63%. Sedangkan melalui variabel motivasi belajar sebesar $(0,435)(0,364)(0,313)$ sebesar 0,0496, sehingga kontribusinya 4,96%.
- (c). Pengaruh total faktor kemandirian belajar santri terhadap prestasi belajar dihitung secara kumulatif dari pengaruh langsung dan tidak langsung, yakni: $(0,435+0,0663+0,0496)$ diperoleh sebesar 0,551 sehingga kontribusi faktor kemandirian belajar santri mengakibatkan perubahan prestasi belajar sebesar 30,51%.

3). Analisis Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan pengujian model jalur dinyatakan dengan persamaan: $Y = 0,335X_1 + 0,313X_2 + 0,435X_3 + e$

(X_1 = Kedisiplinan belajar, X_2 = motivasi belajar, X_3 = kemandirian belajar, Y = prestasi belajar)

Maka dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa faktor Kedisiplinan belajar, motivasi belajar dan kemandirian belajar bersama-sama berpengaruh secara signifikan dan positif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar santri Maskanul Huda di Kabupaten Aceh Utara. Dimana faktor yang terbesar kontribusinya adalah kemandirian belajar siswa.

Hasil hitung nilai koefisien korelasi dan determinasi, yang mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Koefisien Korelasi Simultan

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0.821	0.577	0.161	3.564

Sumber: Data Primer, 2022 (hasil olah data dengan SPSS)

Nilai R sebesar 0,821 bermakna hubungan antara variabel Kedisiplinan belajar, motivasi belajar dan kemandirian belajar sangat erat hubungannya dan positif terhadap prestasi belajar siswa Dengan besar kontribusi ketiga faktor tersebut sebesar nilai determinasi atau R-square sebesar 0,577 atau 57,7%. Sedangkan sisanya karena kontribusi faktor yang tidak diteliti sebesar 42,3%, yang diduga faktor Kepemimpinan Dayah, iklim dayah, teman sejawat, kompetensi guru dan lain-lain.

Simpulan (Conclusion)

Dari urutan analisis dari hasil penelitian, diperoleh simpulan penelitian:

- 1). Terdapat hubungan korelasional antar variabel kedisiplinan belajar dan motivasi belajar santri sebesar 0,508, terdapat hubungan variabel motivasi dan kemandirian sebesar 0,364 serta hubungan variabel kedisiplinan belajar dan kemandirian sebesar, 0,455.
- 2) Hasil uji hipotesis ditemukan terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,469 dengan besar kontribusi faktor kedisiplinan belajar santri mengakibatkan perubahan prestasi belajar sebesar 24,64%..
- 3) Pengaruh langsung dan tidak langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,416, sehingga kontribusi faktor motivasi belajar santri mengakibatkan perubahan prestasi belajar sebesar 20,08%..
- 4) Sedangkan pengaruh langsung dan tidak langsung kemandirian belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,551, kontribusi faktor kemandirian belajar santri mengakibatkan perubahan prestasi belajar sebesar 30,51%.
- 5). Secara simultans, diketahui bahwa kontribusi faktor Kedisiplinan belajar, motivasi belajar dan kemandirian belajar sangat erat hubungannya dan positif terhadap prestasi belajar siswa Dengan besar kontribusi ketiga faktor tersebut sebesar 57,7%. Sedangkan sisanya karena kontribusi faktor yang tidak diteliti sebesar 42,3%,

DAFTAR PUSTAKA (References)

- 1) Almi Ranti Datu, dkk (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, Vol 6 No 2, DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285>
- 2) A. M. Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- 3) A. M. Sardiman (2000). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. Pers
- 4) Amri Sofan (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum-2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka. Aqib
- 5) B Uno, Hamzah (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksar
- 6) Daryanto (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- 7) Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- 8) Djamarah (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- 9) Eka Asmar (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam, *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 1, No. 1, April 2018, pp. 33-45 p-ISSN: 2615-7756 e-ISSN: 2615-7748
- 10) Finartin Uki, Asni Ilham (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di SDN 03 Limboto Barat, *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 6 No 1 (Januari 2020)
- 11) Handayani, Fitri (2021) Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Era New Normal Siswa Kelas Iv Sd Negeri 105 Seluma. *Diploma thesis*, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- 12) Marwan Hamid, Ibrahim Sufi, Win Konadi, dan Yusrizal Akmal, 2019. *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25*, Edisi Pertama Sefa Bumi Persada, Medan.
- 13) Mudjiman, Haris (2007). *Belajar Mandiri*, Surakarta, LPP dan UNS Press.
- 14) Mudjiman, Haris (2011). *Belajar Mandiri*, Surakarta, LPP dan UNS Press.
- 15) Muhammad Sobri dan Moerdiyanto (2014). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya, *Jurnal Harmoni Sosial*, Volume 1 Nomor 1,
- 16) Mulyasa (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- 17) Mursalin, Khairul & Kamaruddin (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bireuen, *indOmera*, Vol 2 No 3 (Maret 2021), <https://doi.org/10.55178/idm.v2i3.213>
- 18) Rivai dan Basri. (2004). Manfaat Penilaian Kinerja. <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2004/04/penilaian-kinerja-karyawan-definisi.html>
- 19) Slameto (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 20) Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- 21) Tulus, Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- 22) Yatti Priskasari (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Di Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Pada Madrasah Diniyah Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, *thesis*, UIN Sunan Kalijaga.
- 23) Yusuf, Abidin. (2009). *Guru dan Pembelajaran Bermutu*. Bandung: Rifky.